

**ANALISIS RISK BASED CAPITAL, RETURN ON ASSET DAN
RETURN ON EQUITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE 2012-2021**

Chofifah Febrianti¹, Siti Nurcahayati²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author:

khofifahfebrianti6@gmail.com¹,

dosen02356@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. *This study is to determine and analyze how Risk Based Capital (RBC) Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) affect Financial Performance at PT Prudential Life Assurance in 2012-2021.*

Methods. *The approach used in this study is a quantitative descriptive approach, namely the data obtained is processed in such a way as to provide systematic, factual and accurate data regarding the problems studied.*

Results. *The RBC generated from the average calculation of 756.30% can be categorized as very good. The ROA generated from the average calculation of 6.96% can be categorized as a company that has a poor ROA because the company is unable to use the total assets owned by the company effectively and efficiently in generating profits, the ROE generated from the average calculation of 67.87% can be categorized as very good, this shows the company's ability to manage its equity in generating profits quite well*

Implications. *To increase ROA, the company is expected to be able to utilize its assets to generate net profit by minimizing cost of goods or other expenses, so that efficiency goals are achieved and net profit increases.*

Keywords. *Risk Based Capital; Return on Asset; Return on Equity*

ABSTRAK

Tujuan. *Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Risk Based Capital (RBC) Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan yang terdapat pada PT Prudential Life Assurance Tahun 2012-2021.*

Metode. *Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, flaktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti.*

Hasil. *RBC yang dihasilkan dari rata-rata perhitungan sebesar 756,30% dapat dikategorikan sangat baik. ROA yang dihasilkan dari rata-rata perhitungan sebesar 6,96% dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki ROA tidak baik dikarenakan perusahaan tidak mampu menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba, ROE yang dihasilkan dari rata-rata perhitungan sebesar 67,87% dapat dikategorikan sangat baik hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya dalam menghasilkan laba cukup baik.*

Implikasi. *Untuk meningkatkan ROA Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih dengan cara meminimalkan beban pokok atau beban-beban lainnya, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih meningkat.*

Kata Kunci. *Risk Based Capital; Return on Asset; Return on Equity*

1. Pendahuluan

Ada tiga pilar ekonomi yang menawarkan konsep menabung yang menguntungkan bagi masyarakat, yaitu perbankan, pasar saham dan asuransi jiwa. Dari ketiga pilar ekonomi ini konsep menabung yang memiliki keuntungan ganda adalah asuransi jiwa. Asuransi jiwa menawarkan konsep menabung atau investasi dan proteksi.

Asuransi merupakan sebuah persetujuan dengan mana dua atau lebih orang atau badan mengumpulkan dana untuk menanggulangi suatu kerugian finansial (hukum). Peranan industri asuransi nasional adalah memberikan perlindungan proteksi terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan sebagai salah satu lembaga penghimpunan dana masyarakat dan penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional. Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul sebagai akibat langsung dari pertumbuhan ekonomi. Dapat dipastikan semakin tumbuh suburnya sistem perusahaan asuransi di Indonesia menjadikan kesempatan emas sekaligus incaran di setiap pemegang kendali perusahaan untuk memberikan penawaran jasa kepada investor agar menginvestasikan keuangan demi tunjangan masa depan serta bentuk jaminan sosial di perusahaan terkait (berlabel asuransi).

Perusahaan Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank mempunyai peranan yang tidak jauh beda dengan bank yaitu perusahaan asuransi yang bergerak dalam bidang layanan jasa di mana perusahaan asuransi membantu masyarakat yang merupakan konsumen dalam mengatasi risiko yang akan terjadi di masa mendatang. Namun perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi ini mempunyai perbedaan karakteristik yang berbeda dengan perusahaan non- asuransi seperti kegiatan *underwriting*, klaim dan reasuransi.

Sebagai lembaga keuangan, perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan pemerintah. Pengaruhnya terhadap masyarakat sebagai calon nasabah agar mereka yakin terhadap keamanan dana yang dibelanjakan pada produk-produk asuransi dan mampu memberikan manfaat sesuai dengan produk yang dibelinya. Dari sisi profitabilitas apakah perusahaan tetap mampu menghasilkan laba sesuai target perusahaan dan dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya. Dari sisi klaim apakah perusahaan mampu menyelesaikan klaim yang diajukan oleh tertanggung yang sudah menjadi kewajiban penanggung.

Umumnya untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan Ikhsan (2016:3).

Sementara, untuk mendorong pertumbuhan industri perasuransian dan meningkatkan perlindungan terhadap tertanggung atau pemegang polis diterapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016. Seperti yang terlihat bahwa industri asuransi sepertinya luput dari restrukturisasi pemerintah. Perang tarif khususnya untuk asuransi akan menjadi bumerang bagi nasabah dalam pembayaran klaim dan pemegang polis akan dirugikan, tidak adanya penyelesaian yang pasti bila ada perusahaan asuransi yang ingkar janji bagi pemegang polis maupun perusahaan asuransi itu sendiri menjadi salah satu momok kurang berkembangnya perusahaan asuransi di Indonesia. Dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 maka tolak ukur untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi menjadi lebih jelas.

Standard pengukuran yang di tetapkan melalui Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 menyebutkan perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas minimal 120%. Tingkat solvabilitas atau biasa disebut Risk Based Capital (RBC) dan perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 100% dari MMBR artinya apabila seluruh nasabah mengajukan klaim maka perusahaan asuransi dapat memenuhi seluruh kewajibannya dan masih mempunyai cadangan sebesar 20%. Jika RBC tinggi berarti perusahaan tersebut dinilai dalam kondisi baik.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Risk Based Capital

Risk Based Capital (RBC) menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 Rasio kesehatan *Risk Based Capital* (RBC) adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi konvensional kerugian sebesar 120% dan untuk asuransi syariah kerugian sebesar 30%, semakin besar rasio kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut.

Return on Assets

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return on Asset* ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*).

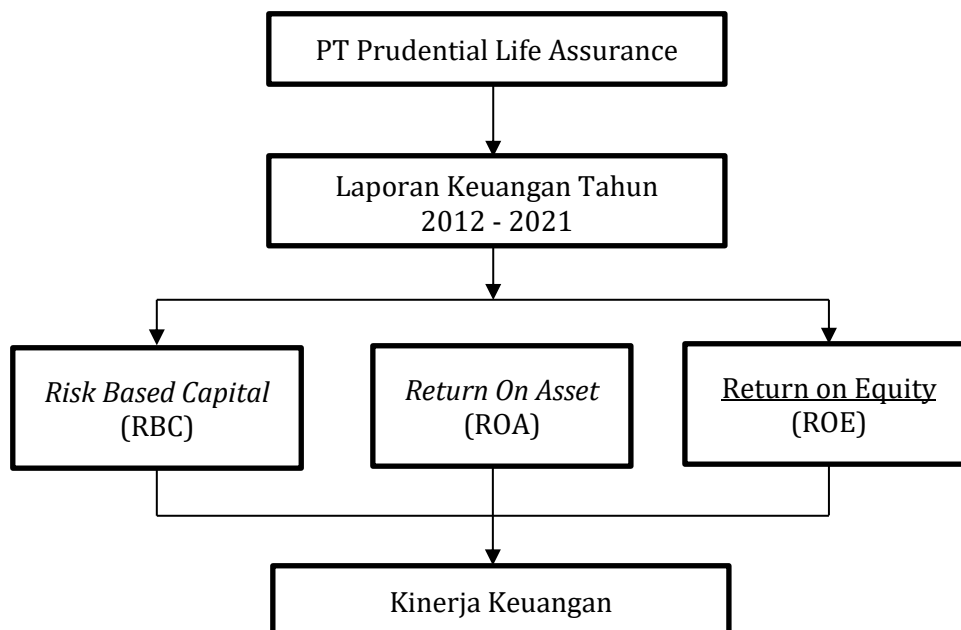
Return on Equity

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Pengertian *Return on Equity* menurut Hery (2016: 82) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan jenis kuantitatif. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Risk Based Capital* (RBC), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan pada PT Prudential Life Assurance.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Prudential Life Assurance. Sampel dalam penelitian ini yang yaitu laporan keuangan pada PT Prudential Life Assurance tahun 2012 – 2021.

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data keuangan adalah laporan keuangan pada PT Prudential Life Assurance, yaitu dengan Mengumpulkan data-data keuangan yaitu laporan keuangan periode 2012 sampai 2021, melakukan perhitungan *Risk Based Capital* (RBC), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) selama periode 2012 sampai 2021 serta Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Risk Based Capital* (RBC), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis *Risk Based Capital* (RBC)

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan Nomor PER-02/BL/2008, *Risk Based Capital* (RBC) adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Setiap perusahaan asuransi dan reasuransi wajib memiliki *Risk Based Capital* (RBC) paling sedikit 120%, hal ini telah ditentukan oleh pemerintah. Semakin besar rasio solvabilitas sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut.

Tabel1. Perhitungan *Risk Based Capital* (RBC)

Tahun	Tingkat Solvabilitas (dalam jutaan rupiah)	Batas Tingkat Solvabilitas (dalam jutaan rupiah)	Risk Based Capital (%)
2012	1.738.815	540.894	321
2013	2.064.889	189.488	1.090
2014	2.388.338	257.634	927
2015	3.183.646	309.380	1.029
2016	3.531.016	332.695	1.061
2017	2.654.994	392.060	677
2018	3.209.248	426.944	752
2019	3.634.076	536.329	678
2020	3.126.531	569.221	549
2021	2.758.349	757.645	479
Rata-rata			756,30

Sumber: Laporan Keuangan PT Prudential Life Assurance (Data Diolah)

Analisis *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return on Assets* (ROA) hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 2. Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Tahun	Laba Sesudah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Asset (dalam jutaan rupiah)	Return On Asset (%)
2012	3.007.264	38.873.115	7,73
2013	2.127.439	41.615.455	5,11
2014	3.947.779	54.366.399	7,26
2015	5.445.498	65.937.385	9,73
2016	5.785.099	64.166.438	9,01
2017	5.468.716	71.757.702	7,62
2018	4.635.728	69.767.980	6,64
2019	4.051.132	71.619.133	5,65
2020	4.282.090	67.396.709	6,35
2021	2.887.281	64.403.397	4,46
Rata-rata			6,96

Sumber: Laporan Keuangan PT Prudential Life Assurance (Data Diolah)

Analisis *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang membagi laba bersih dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Tabel 3. Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Laba Sesudah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Modal (dalam jutaan rupiah)	<i>Return on Equity</i> (%)
2012	3.007.264	5.640.886	53,31
2013	2.127.439	4.914.425	43,29
2014	3.947.779	5.502.809	71,74
2015	5.445.498	8.414.856	64,71
2016	5.785.099	9.097.637	63,58
2017	5.468.716	6.284.722	87,01

2018	4.635.728	5.592.468	82,89
Tahun	Laba Sesudah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Modal (dalam jutaan rupiah)	Return on Equity (%)
2019	4.051.132	5.440.730	74,45
2020	4.282.090	5.371.808	79,71
2021	2.887.281	4.958.258	58,03
Rata-rata			67,87

Sumber: Laporan Keuangan PT Prudential Life Assurance (Data Diolah)

Pembahasan Penelitian

Analisis *Risk Based Capital* (RBC)

Berdasarkan analisis tersebut, *Risk Based Capital* (RBC) yang dihasilkan PT Prudential Life Assurance menunjukkan perusahaan memiliki cadangan modal yang cukup besar. Tingkat Solvabilitas yang dimiliki PT Prudential Life Assurance telah melampaui Batasan Tingkat Solvabilitas yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 yaitu 120%. Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa kebijakan investasi yang dilakukan perusahaan masih memenuhi persyaratan, di mana perusahaan mampu melebihi besarnya kebutuhan modal atas tingkat risiko yang dihadapi dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya. Hal ini didukung dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 Tahun 2004 yang menyatakan bahwa: "Rasio Kesehatan (RBC) adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan financial atau kesehatan suatu perusahaan asuransi yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi konvensional kerugian sebesar 120% dan untuk asuransi syariah kerugian sebesar 30%, semakin besar rasio *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut."

Dengan meningkatnya *Risk Based Capital* (RBC) dan jauh melebihi batasan yang ditetapkan menunjukkan gambaran kinerja sangat baik. Apabila semakin besar Rasio *Risk Based Capital* (RBC) sebuah perusahaan asuransi maka semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. Tentunya ini diharapkan dapat menjadi cermin dari kemampuan perusahaan dalam membayar klaim-klaim yang akan jatuh tempo, sehingga dapat meyakinkan pihak-pihak terkait seperti masyarakat dan kreditur terhadap kemungkinan *insolvent* atau modal negatif. *Risk Based Capital* (RBC) pada PT Prudential Life Assurance menunjukkan posisi keuangan yang sangat baik untuk sebuah perusahaan asuransi jiwa.

Analisis *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) atau kemampuan PT Prudential Life Assurance dalam memperoleh laba bersih bila di ukur dari total asset yang dimilikinya, dengan menurunnya ROA pada tahun 2021 sebesar 4,46% menunjukkan bahwa naiknya total aktiva pada tahun 2021 sebesar 64.403.397 belum bisa memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan sebesar 2.887.281. Di mana total pendapatan yang diterima perusahaan menurun dari hasil investasi dan pajak penghasilan meningkat dari tahun sebelumnya. Dapat dikatakan perusahaan kurang efektif dalam mengelola total aktiva. Di mana karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari total aktiva perusahaan. Sebaliknya meningkatnya ROA pada tahun 2015 sebesar 9,73% dan tahun 2016 sebesar 9,01% karena perusahaan mampu menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba, kemudian ROA mengalami fluktuasi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dimana total pendapatan yang diterima perusahaan menurun dari hasil investasi dan pajak penghasilan meningkat dari tahun sebelumnya, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan pemasarannya kepada nasabah.

ROA yang dihasilkan menunjukkan nilai yang sangat tinggi hingga mencapai 9,58%, artinya PT Prudential Life Assurance memiliki kemampuan memberikan keuntungan atau profit sangat bagus, karena dengan modal dan pendapatan usaha yang ada mampu memberikan laba yang sangat bagus. Dapat

dijelaskan bahwa sebenarnya dari tahun ketahun total aktiva perusahaan mengalami peningkatan, hanya di tahun 2017 – 2021 mengalami penurunan dikarenakan laba yang dihasilkan menurun. Artinya dalam pertumbuhan aktiva perusahaan sudah cukup baik karena mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) total aktiva setiap tahunnya. Sementara kinerja dari tahun ke tahun kondisi keuangan rasio *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan PT Prudential Life Assurance selalu mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan).

Analisis *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) atau kemampuan PT Prudential Life Assurance untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri, dengan menurunnya ROE pada tahun 2013 sebesar 43,29% menunjukkan bahwa meningkatnya kontribusi ekuitas dari tahun 2013 sebesar 4.914.425 belum bisa memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan yaitu sebesar 2.127.439. Ini dapat dilihat dari laporan keuangan bahwa total pendapatan yang diterima perusahaan menurun dari hasil investasi dan pajak penghasilan meningkat dari tahun sebelumnya. Sebaliknya meningkatnya ROE pada tahun 2017 sebesar 87,01% disebabkan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan sebesar 5.468.716 yang diikuti dengan meningkatnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan sebesar 6.284.722. Dapat dikatakan perusahaan dapat mengoptimalkan dana-dana dari modal yang telah diinvestasikan sehingga perusahaan menghasilkan keuntungan. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya dalam menghasilkan laba cukup baik.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Karena keterbatasan waktu, penulis memperoleh laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan untuk menghitung rasio keuangan melalui website resmi perusahaan tanpa melihat langsung ke lapangan tempat perusahaan itu beroperasi dan dalam penentuan variabel hampir sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, tanpa banyak kesempatan untuk menelaah lebih seksama lagi.

6. Kesimpulan

Risk Based Capital (RBC) pada PT. Prudential Life Assurance untuk tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Nilai *Risk Based Capital* (RBC) dari tahun ke tahun jauh melebihi batasan yang ditetapkan dan di tahun 2012 menunjukkan pencapaian terendah sebesar 321% dan tahun 2013 menunjukkan pencapaian tertinggi yaitu sebesar 1.090% dengan nilai rata-rata 756,30%, ini merupakan gambaran kinerja yang cukup baik. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul akibat terjadinya deviasi dalam pengelolaan dan kewajibannya.

Return On Asset (ROA) pada PT. Prudential Life Assurance untuk tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2021 menunjukkan pencapaian terendah sebesar 4,46% dan menunjukkan pencapaian tertinggi sebesar 9,73% dengan nilai rata-rata 6,96%. Peningkatan pada tahun 2015 terjadi karena adanya peningkatan antara laba bersih dan total asset yang dimiliki perusahaan. Sehingga dengan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan, meskipun dari tahun 2017 sampai tahun 2021 sempat mengalami kenaikan dan penurunan.

Return On Equity (ROE) pada PT. Prudential Life Assurance tahun 2012 sampai tahun 2021 mengalami fluktuasi. Nilai *Return On Equity* (ROE) dari tahun ke tahun dimana perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2013 sebesar 43,29% pencapaian terendah dan pencapaian tertinggi sebesar 87,01% dengan nilai rata-rata 67,87%, disebabkan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya dalam menghasilkan laba cukup baik.

Daftar Pustaka

- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Ikhsan, Arfan. dkk. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)*. Medan: Penerbit Madenatera
- Indonesia, Republik, 2004. Peraturan Pemerintah (PP) No. 63 Tahun 2004. Lembaran Negara RI. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: PER02/BL/2008. 2008.
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: PER-02/BL/2008 Tentang Pedoman Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum Bagi Perusahaan Asuransi dan perusahaan Reasuransi
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi, 50 (2016).